

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekspor impor dapat memengaruhi neraca perdagangan suatu negara secara signifikan. Ketidakeimbangan antara nilai ekspor dan impor dapat menyebabkan defisit atau surplus dalam neraca perdagangan. Defisit berarti negara mengimpor lebih banyak dari pada yang diekspor, sementara surplus berarti sebaliknya. Defisit yang berkelanjutan dapat menyebabkan devaluasi mata uang, inflasi, dan ketergantungan pada utang luar negeri, sementara surplus yang berlebihan dapat mengurangi permintaan domestik dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Permasalahan lainnya termasuk fluktuasi harga komoditas, kebijakan perdagangan proteksionis dari negara lain, dan perubahan permintaan global. Permasalahan ekspor dan impor di Sumatera Utara mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keseimbangan ekonomi daerah. Berikut ini adalah perincian permasalahan terkait ekspor dan impor di Sumatera Utara: ketergantungan pada komoditas tertentu, kurangnya diversifikasi produk, kualitas produk, infrastruktur yang kurang memadai, hambatan Non-Tarif, kurangnya promosi dan informasi pasar.

M. antaranews pada tanggal 14 oktober 2019 Wahyu Aryo Pratomo sebagai pengamat ekonomi mengatakan bahwasanya dari “krisis global membuat neraca perdagangan luar negeri Sumatera Utara dengan beberapa negara mulai mengalami defisit, kata seorang pengamat ekonomi. Krisis global berdampak

pada penurunan permintaan dan harga berbagai produk Sumatera Utara khususnya pada produk unggulan Sumatera Utara yakni kelapa sawit dan karet,” ujar pengamat ekonomi Sumatera Utara, Wahyu Ario Pratomo di Medan, Minggu. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Wahyu menuturkan defisit nilai perdagangan khususnya terjadi dengan Malaysia, Singapura, Thailand dan Australia. Dengan Malaysia selama Januari-Agustus 2019, perdagangan Sumatera Utara mengalami defisit 168,243 juta dolar AS. Defisit terjadi karena ekspor Sumatera Utara ke negara Malaysia hanya 95,594 juta dolar AS, sementara impor sudah 263,843 juta dolar AS. Dengan Thailand terjadi defisit 28,456 juta dolar AS dari ekspor 116,783 juta dolar AS, sementara impor sudah 145,239 juta dolar AS. “Terjadinya defisit neraca perdagangan Sumatera Utara dengan beberapa negara harus mendapat perhatian besar pemerintah”, katanya. Pemerintah agar semakin tanggap mengatasi ancaman defisit perdagangan baik di Provinsi maupun secara nasional.

Sumut.prov pada tanggal 3 November 2020 Sabrina sebagai sekretaris daerah Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwasanya neraca perdagangan Sumatera Utara saat ini juga surplus. “Kita masih lebih banyak ekspor ketimbang impor”, katanya. Saat ini Sumatera Utara telah melakukan perdagangan antar daerah dengan mekanisme pasar yang berlaku. Sekdaprov Sumut mengatakan Sumatera Utara telah mengadakan perdagangan dengan Aceh, Sumatera Barat, dan Riau. Sementara untuk perdagangan antar daerah yang dilakukan dengan kerjasama, saat ini Pemprov Sumut sedang menyusun MoU mengenai kerjasama perdagangan dengan Kepulauan Riau. Komoditas yang disasar berupa bahan

pangan seperti sayuran dan lainnya. Meski begitu, perlu dukungan faktor lain seperti infrastruktur untuk menunjang hilirisasi dan perdagangan antar daerah. Sekdaprov Sumut memaparkan beberapa proyek infrastruktur yang sedang dalam proses pengerjaan atau rencana di Sumut. Diantaranya bendungan Lau Simeme, proyek Lake Toba mice and tourism, pelabuhan dan kawasan industri kuala Tanjung, KEK Sei Mangkei, KIM Medan, LRT, jalan tol, pembangunan kualanamu Aerropolis, rel kereta api Rantau Parapat-Dumai. Selain itu pemerintah Sumatera Utara juga telah meminta Kabupaten/kota yang telah menetapkan keputusan Bupati/ Walikota tentang produk unggulan daerah.

Portal.pemko pada tanggal 2 Maret 2023 Bobby Nasution selaku Wali Kota Medan menyatakan bahwasanya mewujudkan Kota Medan yang kondusif menjadi salahsatu visi Wali Kota Medan Bobby Nasution dalam kepemimpinannya. Selain demi memberikan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat , hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjaga ketertarikan bagi para investor yang ingin berinvestasi di ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Terkait itu, guna mewujudkan Medan kondusif, menantu Presiden RI Joko Widodo ini minta aparat keamanan untuk memberantas segala bentuk tindakan kejahatan, terutama di kawasan paling utara Kota Medan yakni Kecamatan Medan Belawan. Sebab, sebagai kawasan ekonomi di Kota Medan, Bobby Nasution ingin agar kawasan Medan Belawan senantiasa aman dan kondusif. Orang nomor satu di pemko Medan ini tidak ingin kondisi yang tidak aman dan kondusif menyebabkan investor yang sudah ada malah lari, begitu juga dengan yang ingin

berinvestasi justru tidak jadi. Padahal kehadiran investor sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kota terbesar ketiga Indonesia ini.

Untuk melihat perkembangan ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mencatat nilai ekspor asal Provinsi Sumatera Utara pada Desember 2022 mengalami penurunan dibandingkan November 2022, yaitu dari US\$1,02 miliar menjadi US\$842,86 juta atau turun sebesar 17,83 persen. Bila dibandingkan dengan Desember 2021, ekspor Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 25,52 persen golongan barang yang mengalami penurunan nilai ekspor terbesar adalah golongan lemak dan minyak hewan, nabati turun sebesar US\$172,67 juta (-33,58%) sedangkan golongan barang yang mengalami kenaikan nilai ekspor sebesar

pada Desember 2022 terhadap November 2022 adalah golongan karet dan barang dari karet sebesar US\$13,38 juta (24,09%) “kata Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara”. Sementara nilai perkembangan nilai impor Provinsi Sumatera Utara pada November 2022 mengalami kenaikan dibandingkan Desember 2022, yaitu dari US\$506,193 miliar menjadi US\$482,776 juta.

Publikasi Statistik Perdagangan Luar Negeri impor Provinsi Sumatera Utara 2022 ini merupakan lanjutan dari publikasi tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data impor tahun 2022 yang merupakan hasil pengolahan dokumen (PIB) Pemberitahuan Impor Barang berupa berat bersih (ton) dan nilai (ribuan dolar AS) yang dirinci menurut komoditas, negara asal, benua asal serta pelabuhan impor. Penyusunan data menggunakan kode barang HS (Harmonized

System) dan SITC (Standard Internasional Trade Classification) yang dapat diperbandingkan secara internasional.

Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan internasional khususnya impor Sumatera Utara. Selain itu, publikasi ini juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data impor bagi seluruh data konsumen, khususnya untuk melihat struktur dan kinerja impor.

Tabel I.I

**Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara Periode
2020-2022**

No	Tahun	Ekspor (Miliar Rupiah)	Impor (Miliar Rupiah)	Neraca Perdagangan (Miliar Rupiah)
1	2018	8.787,22	7.215,593	3.134,877
2	2019	7.678,56	4.525,910	3.152,850
3	2020	8.086,22	3.979,865	4.106,356
4	2021	11.874,67	5.224,386	6.650,280
5	2022	13.115,26	6.202,255	6.913,008

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara mengalami perkembang yang fluktuatif dari tahun 2018 s.d 2022. Neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan yang mana dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar Rp.3.134,877 milyar, makin meningkat ditahun 2019 menjadi Rp.3.152,850 milyar, semakin meningkat

Rp.4.106,356 milyar di tahun 2020, terus meningkat di tahun 2021 sebesar Rp.6.650,280 milyar, ditahun 2022 juga semakin meningkat sebesar Rp.6.913,008. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh perubahan ekspor dan impor dineraca perdagangan.

Jika dilihat dari tabel 1.1 ekspor pada tahun 2018 s.d 2022 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2018 ekspor sebesar Rp.8.787,22 milyar dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.7.678,56 milyar. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp.8.086,22 milyar, tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat meningkat kembali sebesar Rp.11.874,67 milyar. Dan pada tahun 2022 kembali meningkatnya ekspor sebesar Rp.13.115,26 milyar.

Jika dilihat dari tabel 1.1 impor pada tahun 2018 s.d 2022 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2018 impor sebesar Rp.7.215,593 milyar dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.4.525,910 milyar. Pada tahun 2020 impor semakin menurun sebesar Rp.3.979,865 milyar, tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp.5.224,386 milyar. Dan pada tahun 2022 kembali meningkat sebesar Rp.6.202,255 milyar.

Pertumbuhan ekspor dan impor mengalami perkembangan yang tidak menentu kadang terjadi peningkatan dan penurunan namun terjadi pertumbuhan ekspor dan impor yang tinggi tidak menjamin neraca perdagangan yang tinggi pula. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Gap Penelitian

Arifudin, Salsa Nurhidayah, Sintiya, Afifudin, Arif Naofal Nabih (2024), dengan judul “ Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia “ yaitu Indonesia mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan ekspor dan impor. Neraca perdagangan mencakup aktivitas ekspor dan impor, menjadi suatu catatan yang merekam seluruh transaksi produk yang dilakukan oleh suatu negara. Sebagai instrumen penting, neraca perdagangan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi ekspor dan impor lebih kecil dari ekspor, disebut sebagai surplus. Bila ekspor dan impor seimbang, neraca perdagangan dianggap setara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenali dampak impor dan ekspor terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2021. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian dan menulis makalah ini. Badan Pusat Statistik adalah salah satu dari banyak publikasi dan sumber pengumpulan statistic dan informasi. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan model regresi linierberganda paket perangkat lunak SPSS 25 dan kemampuan analisis datanya. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi ekspor dan impor sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap neraca perdagangan di Indonesia yaitu sebesar 0,921. Jadi hasil penelitian ini variabel ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia.

Tutik Wiryanti (2015), dengan judul “Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2003-2013” Total ekspor terdiri dari total ekspor minyak dan gas ditambah total

ekspor non minyak dan gas ke beberapa negara. Total impor terdiri dari total impor minyak, mineral, hasil pertanian dan industri dari beberapa negara. Neraca perdagangan yaitu total nilai ekspor dikurangi total nilai impor. Sedangkan neraca pembayaran Indonesia adalah suatu ringkasan pencatatan dari semua transaksi yang menimbulkan pembayaran dan neraca perdagangan Indonesia adalah suatu ringkasan pencatatan dari semua transaksi yang menimbulkan pembayaran atau penerimaan dengan negara-negara lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi dan pengaruh antara total ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran dan neraca perdagangan Indonesia tahun 2003-2013. Metode riset yang digunakan adalah riset kepustakaan dari laporan tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2003-2013, *website* BI dan BPS, referensi lain dan analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat ($R = 0,981$) dan linear, hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran adalah cukup kuat ($R = 0,603$) dan tidak linear. (2) Tidak terdapat pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran jadi hasil penelitian korelasi ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran tidak berpengaruh dampak negatif di Indonesia.

Alvin Darmawan, Wahyu Indah Sari (2024), dengan judul “Analisis Ekspor, Impor Terhadap Neraca Perdagangan Di Empat Negara Emerging Market (Riti)” Perdagangan Internasional antar negara bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Indikasi keberhasilan perdagangan Internasional yang dilaksanakan oleh negara dapat dikaji berdasarkan hasil neraca perdagangan

tersebut. Tingkat keberhasilan suatu negara dapat digambarkan melalui laju pertumbuhan ekonominya yang dapat dinilai dari beberapa aspek di antaranya nilai ekspor dan impor yang mempunyai pengaruh terhadap neraca perdagangan suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Neraca Perdagangan di empat negara *Emerging Market* dan jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini berdasarkan data dari *World Bank* tahun 2012 sampai dengan 2022, dengan menggunakan Metode Panel ARDL. Hasilnya terdapat hubungan jangka pendek juga jangka panjang. Pada jangka panjang ekspor, kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan sedangkan, pada jangka pendek ekspor mempengaruhi neraca perdagangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulisan merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian yang dituangkan dalam judul : **“ Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah, terlihat bahwa pengaruh ekspor dan impor dapat menjadi faktor krisis dalam menentukan pendapatan neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara dan adanya penurunan neraca perdagangan disebabkan oleh pengurangan ekspor dan impor, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini

adalah bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Batasan dan Rumusan Masalah

1.4.1 Batasan Masalah

Penelitian membuat batasan-batasan masalah agar peneliti terfaktor dan tidak menyimpang dari pembahasan, yaitu:

1. Ekspor di Provinsi Sumatera Utara yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan neraca perdagangan
2. Impor di Provinsi Sumatera Utara yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan neraca perdagangan

1.4.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah impor berpengaruh terhadap neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor terhadap neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh impor terhadap neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ekspor dan impor diProvinsi Sumatera Utara.
2. Bagi akademik sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademik dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ekspor

Menurut Marolop Tanjung ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan. Menurut Herman Budi Sasono ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.

Kegiatan mengekspor barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Bila terjadi peningkatan ekspor neto adalah positif. Produk ekspor Indonesia terdiri dari ekspor non minyak dan gas serta minyak dan gas. Ekspor non minyak dan gas, meliputi beberapa kelompok komoditas antara lain pertanian, mineral dan industri. Ekspor sector pertanian terdiri dari kopi, tea, rempah-rempah, tembakau, coklat dan lainnya. Ekspor pertambangan terdiri dari biji tembaga, biji nikel, batu bara dan lainnya. Sedangkan ekspor industri antara lain tekstil dan produk tekstil, pakaian jadi, kayu olahan, kayu lapis, minyak kelapa sawit, bahan kimia, barang dari logam tidak mulia, alat listrik, alat ukur dan fotografi dan lainnya.

Ekspor barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara dan jual kepada pembeli dinegara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi dinegara pereksportir (Todarodan Stephen,2006).

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. Faktor terpenting yang menemukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan sebagai ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto positif, berarti nilai

ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Ekspor digolongkan sebagai pengeluaran ekonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Daya saing dipasaran luar negeri, keadaan ekonomi dinegara-negara lain, kebijakan proteksi dinegara luar dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menemukan kemampuan suatu negara mengekspor ke luar negeri.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Menurut Sukirno (1999), faktor-faktor yang menentukan ekspor adalah sebagai berikut :

1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis dipasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasikan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang diluar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran diberbagai negara meningkat, permintaan dunia keatas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya kemajuan yang pesat diberbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2. Proteksi dinegara-negara lain. Proteksi dinegara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari dinegara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi dinegara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara-negara sedang berkembang. Contoh ini memberikan gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.
3. Kurs valuta asing peningkatan kurs mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya beli negara impor yang mengakibatkan nilai ekspor negara meningkat.
- ^ Suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa negara lain. Manfaat melakukan kegiatan ekspor menurut Sukino (210:205).

Ekspor salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting, melalui perluasan pasar sektor industry akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian (Meier, 1996 dalam Juiartha R. Pinem 2009). Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang jual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada satu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan

dengan cara mengurangi barang-barang dari dlm negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang asuransi, dan jasa-jasa pada satu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peran penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian

2.1.1 Jenis-jenis Ekspor

Ekspor dapat dibagikan menjadi 2 jenis, yaitu ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Ekspor langsung merupakan kegiatan mendistribusikan barang melalui perantar atau eksportir yang berlokasi di negara lain atau negara tujuan. Biasanya, kegiatan ini akan melibatkan distributor atau perwakilan dari suatu perusahaan secara langsung. Kelebihan dari jenis ekspor langsung ialah terpusatnya proses produksi di negara asal dan kegiatan distribusi dapat diawali dengan baik. Sayangnya, ekspor ini cenderung memakan biaya transportasi yang lebih tinggi untuk penjualan skala besar. Selain itu, terdapat berbagai hambatan proteksionisme dalam transaksi perdagangan. Sedangkan ekspor tidak langsung jenis lainnya ekspor tidak langsung, yaitu kegiatan mendistribusikan barang melalui perantara tersebut akan menjual produk terkait dengan melibatkan perusahaan ekspor (export trading companies) dan perusahaan manajemen ekspor (export management companies). Ekspor tidak langsung akan membuat sumber daya

produksi terkonsentrasi dan perusahaan pun tak perlu repot-repot menangani proses distribusi secara langsung, melainkan dengan bantuan pihak ketiga. Namun, kelemahan dari macam ekspor ini adalah kurangnya control maupun pengetahuan perusahaan tersebut operasi di negara tujuan.

2.1.2 Manfaat Ekspor

Ekspor adalah kegiatan ekonomi yang mendatangkan manfaat. Bahkan, bias dibilang ekspor memberikan manfaat yang menyeluruh, baik untuk masyarakat maupun keuangan negara. Ada beberapa dibawah ini akan menjelaskan beberapa manfaat ekspor.

1. Mengembangkan industri dalam negeri

Kegiatan ekspor akan mendorong lainnya industry di dalam negeri. Ketika tingkat permintaan suatu komoditas terus naik, otomatis akan lebih banyak perusahaan yang memproduksinya. Situasi ini akan membuat iklim usaha dalam negeri menjadi kondusif karena adanya persaingan yang sehat, ketika perekonomian dalam negeri sehat, otomatis negara pun lebih siap dalam menghadapi perdagangan internasional yang makin ketat.

2. Memperluas lapangan pekerjaan

Ekspor pun ternyata dapat memeberikan manfaat kepada masyarakat. Ini masih berhubungan dengan poin sebelumnya. Saat tingkat permintaan naik, maka pebisnis dan investor pun akan tergerak untuk mendirikan perusahaan baru. Perusahaan baru tersebut otomotis akan membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan kata lain, ekspor bisa membantu negara

dalam mengurangi jumlah pengangguran sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan.

3. Menambah devisa negara

Devisa negara merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan alat pembayaran dalam perdagangan internasional. Tanpa devisa, suatu negara tidak akan bisa terlibat dalam perdagangan internasional. Nah, ekspor adalah salah satu cara yang bisa menambah devisa negara. Di samping itu, ekspor juga berpeluang memperluas pasar suatu komoditas ke luar negeri. Kesimpulannya, ekspor adalah kegiatan menjual suatu komoditas yang diproduksi di dalam negeri kepada konsumen dari luar negeri. Ekspor mendatangkan banyak manfaat, mulai dari menambahkan devisa, mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, hingga membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

2.2 Impor

Impor merupakan pembelian barang dan dari luar negeri ke dalam negeri. Murni (2009:208) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atas dipasarkan ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi. Apabila barang yang diimpor merupakan barang, modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri. Dalam pengembangan industri substitusi impor di dalam negeri harus sejalan dengan penggalakan (Arsyad, 2005:163).

Impor barang atau jasa yang dibeli disatu negara yang diproduksi dinegara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional, menurut undang-undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean negara kita (Susilo, 2008). Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif atau disebut juga defisit perdagangan.

Negara-negara kemungkinan besar mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka efisien atau semurah negara pengeksport. Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya didalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional.

Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang dilakukan (Sedyanngrum,2016). Menurut, Armaini (2016) berdasarkan

laporan indikator Indonesia dibedakan komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dibedakan atas tiga kelompok, yaitu :

1. Impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di negara atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dari pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.
2. Impor bahan baku dan barang pendorong yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas serta suku cadang dan perlengkapan.
3. Impor barang modal, yang meliputi barang, modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

Menurut Purnamawati (2013) impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Demikian juga untuk konsumsi barang-barang atau jasa diluar negeri, besarnya akan sangat ditentukan oleh pendapatan, walau pun sebenarnya impor juga di tentukan oleh faktor-faktor lain, antara lain, ada tingkat pendapatan, serta relatif barang didalam negeri dan luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impor memiliki arti pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri. Hubungan ekonomi

internasional menepati posisi penting di dalam ekonomi semua negara. Sebab suatu negara tidak akan mampu memproduksi seluruh kebutuhannya sendiri. Perdagangan internasional atau ekspor-impor dapat mendatangkan efisiensi dikarenakan setiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda yaitu sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum (*common views*) yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar dua negara dapat saling mendatangkan keuntungan. (Lihan, 2013:215-225).

2.2.1 Jenis-jenis Impor

Ada beberapa jenis impor yang perlu anda pahami berdasarkan kegiatannya dan juga bentuknya dan juga bentuknya.

- a. Jenis impor berdasarkan kegiatannya.
 1. Impor untuk dipakai, yaitu aktivitas mengangkut produk dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia dengan tujuan untuk dipakai atau dimiliki.
 2. Impor sementara, yaitu aktivitas mengangkut produk luar negeri ke dalam wilayah Indonesia dengan tujuan untuk diekspor kembali ke luar negeri. Jangka waktu paling lama adalah 3 tahun setelah proses impor dilakukan.
 3. Impor untuk, yaitu aktivitas mengangkut produk luar negeri ke dalam wilayah Indonesia menggunakan transportasi pengangkut tanpa harus melalui proses pembongkaran terlebih dahulu.

4. Impor untuk ditimbun, yaitu aktivitas mengangkut produk luar negeri ke dalam wilayah Indonesia menggunakan transportasi pengangkut tanpa harus melalui proses pembongkaran terlebih dahulu.
 5. Impor untuk re-ekspor, yaitu aktivitas mengangkut produk yang masih berada di dalam wilayah pabean untuk dikirim kembali ke luar negeri apabila pesannya tidak sesuai, rusak, salah kirim, terjadi perubahan regulasi, serta tidak memenuhi syarat teknis.
- b. Jenis impor berdasarkan bentuknya
1. Impor barang dagangan, yaitu aktivitas mengangkut barang dari luar negeri untuk dijual kembali atau digunakan dalam produksi barang lain.
 2. Impor bahan baku, yaitu aktivitas mengangkut bahan mentah atau setengah jadi yang diimpor untuk digunakan dalam proses produksi.
 3. Impor mesin dan peralatan, yaitu aktivitas mengangkut mesin, peralatan, atau komponen teknologi tinggi dari luar negeri untuk digunakan dalam berbagai sektor industry.
 4. Impor produk pertanian, yaitu aktivitas mengangkut produk pertanian dari luar negeri yang tidak ada di dalam negeri. Misalnya impor produk buah-buahan atau produk hortikultura.
 5. Impor produk minyak dan gas, yaitu aktivitas mengangkut minyak mentah dan produk lainnya yang masih terkait industry minyak gas.

6. Impor barang mewah, yaitu aktivitas mengangkut barang-barang mewah seperti mobil, perhiasan, dan barang elektronik canggih ke dalam negeri.

2.2.2 Manfaat Impor

Impor adalah kegiatan ekonomi yang mendatangkan manfaat. Bahkan, biasa dibilang impor memberikan manfaat yang menyeluruh, baik untuk masyarakat maupun keuangan negara. Ada beberapa dibawah ini akan menjelaskan beberapa manfaat impor.

1. Memperoleh bahan baku, barang, dan jasa yang jumlahnya terbatas di dalam negeri atau tidak bisa dihasilkan sendiri.
2. Mendukung stabilitas negara.
3. Memperkuat neraca pembayaran dan mengurangi devisa ke luar negeri.
4. Dapat membangun hubungan baik dengan negara lainnya, salah satunya dalam aktivitas perekonomian.

2.3 Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan (*trade balance*) adalah jumlah ekspor suatu negara dikurangi jumlah impornya, juga disebut ekspor neto (Mankiw 2018). Pengertian lain neraca perdagangan merupakan current account yang termasuk dalam akun neraca pembayaran negara melalui sistem perekonomian terbuka. Perdagangan internasional dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth*). Ketika ekspor suatu negara mengalami kenaikan atau impor mengalami penurunan karena kenaikan harga luar negeri atau perubahan selera di dalam

negeri, maka peningkatan ekspor tersebut mengarah pada meningkatnya neraca perdagangan dan akan mengalami surplus dalam neraca pembayarannya.

Dalam Neraca perdagangan dicatat transaksi ekspor dan impor barang-barang selama satu periode. Suatu negara dikatakan mengalami defisit perdagangan bila nilai ekspor barang lebih kecil daripada nilai impor barang. Sebaliknya negara tersebut dikatakan mengalami surplus perdagangan bila nilai ekspor barang lebih besar dari pada nilai impornya (Rahardja, 2008:300).

Neraca Perdagangan yaitu perbedaan diantara ekspor dan impor dari perdagangan barang-barang. (Sadono, 2011:391) jika nilai neraca perdagangan itu positif, hal ini berarti bahwa ekspor barang-barang tampak melebihi nilai impornya. Tetapi jika neraca perdagangan itu menunjukkan negative, hal ini berarti bahwa nilai impor melebihi ekspornya.

Neraca perdagangan terdiri atas dua hasil yaitu positif (*trade surplus*) dan negatif (*trade deficit*). Trade surplus terjadi ketika suatu negara mengimpornya. Hal ini menunjukkan bahwa produsen negara tersebut memiliki pasar luar negeri yang aktif. Suatu negara dapat memperoleh *trade surplus* dengan berinvestasi besar-besaran dalam industri manufaktur, mengenakan tarif pada barang impor, atau menurunkan nilai tukar mata uangnya dengan sengaja (devaluasi) demi membuat harga produk ekspornya lebih kompetitif.

Sebaliknya, neraca perdagangan negatif (*trade deficit*) terjadi ketika suatu negara mengimpor lebih banyak barang dan jasa dari pada mengekspor. Hal ini menunjukkan bahwa negara tersebut mungkin terlalu bergantung pada barang asing karena mata uang mengalir keluar untuk membayar ekspor. Negara dengan

trade deficit besar umumnya akan meminjamkan uang untuk membayar barang dan jasanya, sementara negara dengan *trade surplus* besar akan meminjamkan uang ke negara defisit. Pada beberapa kasus, neraca perdagangan dapat berkorelasi dengan stabilitas politik dan ekonomi suatu negara karena menggambarkan jumlah investasi asing dinegara tersebut. *Trade surplus* atau *trade deficit* tidak selalu menandakan kekuatan atau kelemahan ekonomi suatu negara. Ada faktor lain yang perlu diperhatikan seperti pertumbuhan ekonomi keseluruhan suatu negara, tingkat lapangan kerja, dan tingkat inflasi.

Menurut Wayan R.Susila dalam buku perdagangan internasional (2022) Neraca perdagangan adalah selisih total nilai ekspor, baik berupa barang atau jasa, dengan total impor suatu negara. Secara umum, kondisi neraca perdagangan yang surplus atau defisit, menggambarkan daya saing bangsa dipasar internasional. Apabila neraca perdagangan surplus, berarti negara tersebut mampu memproduksi dan memasarkan produknya secara internasional. Namun, jika neraca perdagangannya defisit, artinya negara itu lebih banyak mengimpor barang dan jasa dari negara lain.

Menurut Ray (2021) Neraca perdagangan suatu catatan atau laporan yang memuat informasi tentang nilai ekspor dan impor suatu negara dalam suatu periode tertentu. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor yang lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Neraca perdagangan merupakan aktivitas dari tukar menukar atau bahkan aktivitas dari jual beli yang terjadi antar negara sebagai salah satu upaya

untuk mendapatkan manfaat maupun keuntungan dari aktivitas tersebut Huala Adolf (2023).

Neraca Perdagangan juga dikatakan positif ketika terjadi surplus perdagangan atau ekspor lebih besar dari impor, begitu juga sebaliknya ketika impor surplus maka neraca perdagangan negatif. Untuk menghitung neraca perdagangan, berikut adalah komponennya:

$$\text{Neraca Perdagangan} = \text{Ekspor} - \text{Impor}$$

Keterangan:

- Ekspor : penjualan barang dan jasa ke luar negeri, item kredit, pengeluaran asing dan investasi asing dalam ekonomi domestik.
- Impor : pembelian barang dan jasa dari luar negeri, item debit, bantuan luar negeri, pengeluaran dan investasi domestik diluar negeri.

Teori ekonomi internasional mempelajari dasar dan keuntungan dari perdagangan, alasan dan dampak pembatasan perdagangan, kebijakan yang diarahkan untuk mengatur arus pembayaran dan penerimaan internasional serta dampak dari kebijakan yaitu pada kesejahteraan dalam negeri dan luar negeri. Perdagangan internasional dilakukan agar suatu negara dapat menjalin hubungan atas negara lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan barang ataupun jasa, dapat memperluas pasar global, dan juga meningkatkan perekonomian negara (Wibowo 2021). Adanya faktor pendorong untuk dapat meningkatkan perdagangan suatu negara antara lain:

1. Adanya keterbukaan ekonomi yang menciptakan pasar bebas.

2. Perbedaan geografis dan sumber daya alam.
3. Perbedaan teknologi.
4. Adanya teori keunggulan komparatif dan absolut
5. Kebutuhan masing-masing negara berbeda.

2.3.1 Jenis-jenis Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan dibagi menjadi tiga jenis. Berikut penjelesannya

1. Neraca perdagangan surplus adalah suatu kondisi dimana ketika nilai transaksi ekspor jatuh lebih besar dari nilai impor. Apabila kondisi neraca perdagangannya surplus, hal ini sangat menguntungkan negara. Karena nilai pendapatannya bisa jauh lebih besar. Agar neraca perdagangannya bisa selalu surplus, negara harus sebisa mungkin menjaga nilai ekspor dan impornya.
2. Neraca perdagangan defisit adalah kebalikan dari neraca perdagangan surplus. Kondisi neraca pembayaran dikatakan defisit jika nilai transaksi impor ya jauh lebih besar disbanding nilai ekspornya. Bagi beberapa negara, khususnya negara berkembang, kondisi ini dianggap tidak menguntungkan, karena biaya yang dikeluarkan untuk impor jauh lebih besar disbanding pendapatan lewat transaksi ekspor.
3. Neraca perdagangan seimbang adalah kondisi dimana ketika nilai transaksi ekspor dan impornya seimbang. Artinya negara tidak mengalami untung atau rugi. Kondisi neraca perdagangan yang seimbang, cukup sulit dipertahankan oleh negara tertentu.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan. Berikut penjelasannya.

1. Nilai tukar jika sebuah negara melakukan aktivitas ekspor dan impor, mata atau valuta yang digunakan sebagai metode pembayaran atau alat tukar pasti akan berbeda.
2. Pendapatan dan pertumbuhan ekonomi faktor ini mampu meningkatkan standard an juga pendapatan masyarakat pada sebuah negara.
3. Daya saing faktor ini berkaitan dengan harga jual dan juga kualitas produk yang terjadi pada aktivitas perdagangan antar negara. Salah satu hal yang mampu mempengaruhi daya saing barang adalah struktur biaya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terhadap Neraca Perdagangan ini masih terus dilakukan dan perlu pengembangan teori lebih lanjut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel II.I

Penelitian Yang Terdahulu

No	Nama dan Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arifudin, Salsa Nurhidayah, Sintiya, Afifudin Pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan di Indonesia	Variabel X ekspor (X1), impor (X2) Variabel Y Neraca perdagangan (Y)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian dan penulisan makalah ini	Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan ekspor dan impor sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap neraca perdagangan di Indonesia yaitu sebesar 0,921
2.	Abdul Latif, Andi Mardiana, Husni Nurul Hikmah Yusuf (2022) Analisis peningkatan ekspor dan impor serta pengaruhnya neraca perdagangan di Indonesia tahun 2017-2021	Variabel X Ekspor (X1), impor (X2), migas (X3), Nonmigas (X4) Variabel Y Neraca perdagangan (Y)	Jenis penelitian ini adalah merupakan data sekunder dalam kurun waktu 2017-2021 mengenai total nilai ekspor dan impor, nonmigas, migas dan neraca perdagangan	Hasil penelitian didapatkan bahwa pada tahun 2019, neraca perdagangan merosot sebesar 65% dalam artian neraca perdagangan mengalami defisit sebesar 3.044,4 juta US\$ dengan selisih 5.654,1 juta US\$ dari tahun sebelumnya.

				<p>Sedangkan pada tahun 2021 total nilai ekspor yang melejit sebesar 41,9% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2020, menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar 35.332,5 atau meningkat sebanyak 63,4% dari nilai neraca perdagangan tahun sebelumnya.</p>
3.	<p>Diky Syamhenri Siregar, Noni Rozaini (2023) Analisis pengaruh ekspor, nilai tukar terhadap neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021</p>	<p>Variabel X Ekspor (X1), Nilai tukar (X2) Variabel Y Neraca perdagangan (Y)</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan model regresi linear berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan serta tidak signifikan dan juga positif dari pengaruh ekspor dan nilai tukar terhadap neraca perdagangan.</p>
4.	<p>Tutik Wiryanti (2015) Korelasi ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran di Indonesia tahun 2003-2013</p>	<p>Variabel X Ekspor (X1), impor (X2) Variabel Y Neraca perdagangan (Y1), neraca pembayatran Indonesia</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah data skunder dalam kurun waktu 2003-2013 tentang total ekspor,impor,neraca perdagangan dan neraca pembayaran</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat ($R=0,981$)</p>

				dan linear, hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran adalah cukup kuat ($R=0,603$) dan tidak linear. (2) tidak terdapat pengaruh antar ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran
5.	Devi andriyani, Lian Muhammad Rizky (2023) Pengaruh Ekspor, Impor kopi dan pertumbuhan terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia 2003-2018	Variabel X Ekspor kopi (X1), impor (X2), Pertumbuhan Ekonomi (X3) Variabel Y Neraca perdagangan (Y)	Metode yang digunakan sdalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kopi mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap neraca perdagangan yang berti bahwa peningkatan volume ekspor kopi dapat menyebabkan penurunan neraa perdagangan.
6.	Diah Retno Panglipur (2015) Analisis pengaruh kebijakan pengendalian impor kendaraan bermotor terhadap neraca perdagangan	Variabel X Pengendalian impor (X1), impor kendaraan bermotor (X2), nilai tukar (X3) Variabel Y Neraca perdagangan (Y1), two stage least square (2SLS) (Y2)	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder (<i>time series</i>) dengan kurun waktu tahun 2006-2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian impor kendaraan bermotor yang berupa aturan besaran uang muka kredit kendaraan bermotor tidak efektif mengendalikan impor kendaraan

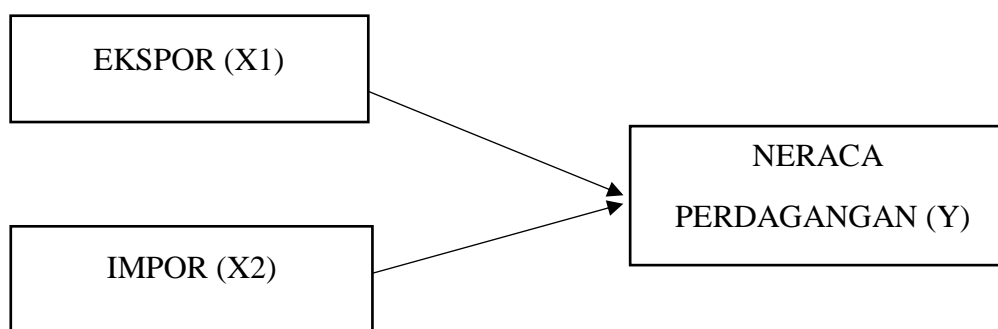
				bermotor
7.	Nurjannah, Siti (2021) Pengaruh impor terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 2012-2019	Variabel X Impor (X1) Variabel Y Neraca perdagangan (Y)	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data yang digunakan data skunder yaitu data diperoleh dari laporan data dokumen oleh Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan website resmi, serta jenis data yang digunakan penelitian ini time series yaitu runtunan waktu	Hasil penelitian sesuai hasil t hitung menunjukkan bahwa kesimpulan yang didapat ialah total impor secara parsial tidak ada hubungan dan bernilai negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2012-2019
8.	Ida Bagus Gede Udiyana, Tetti Setyarti, Ni Nyoman Seri Astini, Ika Aniyati (2017) Fluktuasi nilai kurs dan inflasi pengaruhnya terhadap ekspor impor dan neraca perdagangan Indonesia tahun 2007-2015	Variabel X Inflasi (X1), nilai tukar (X2), ekspor dan impor (X3) Variabel Y Neraca perdagangan (Y1), analisis jalur (Y2)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar dan ekspor impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan, secara parsial tarif dan inflasi berpengaruh terhadap neraca perdagangan, sedangkan ekspor impor berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan
9.	Alvin Darmawati, Wahyu Indah Sari (2024)	Variabel X Ekspor (X1), impor (X2), kurs (X3)	Penelitian ini adalah penelitian asosiatif / kuantitatif / penelitian yg	Hasil penelitian terdapat hubungan jangka pendek juga

	analisis ekspor, impor terhadap neraca perdagangan di empat negara emerging market (riti)	variabel Y Neraca perdagangan (Y1), Produk Domestik Bruto (Y2)	bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pola dalam pengaruhnya variabel atau lebih	jangka panjang. Pada jangka panjang ekspor, kurs dan produk domestik bruto(PDB) signifikan memengaruhi neraca perdagangan sedangkan, pada jangka pendek ekspor mempengaruhi neraca perdagangan
10.	Suharjon, Sri Marwanti, HeruvIrianto (2017) Pengaruh ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia	Variabel X Ekspor (X1), impor (X2), investasi (X3), pertanian (X4) Variabel Y Pertumbuhan (Y)	Penelitian ini menggunakan dekatan kuantitatif untuk variabel ekspor, impor investasi, dan PDBdi sektor pertanian	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa besaran absolut ekspor, impor, dan investasi pertanian tidak terpengaruh nyata terhadap laju pertumbuhan PDB sektor pertanian, namun pertumbuhan PDB sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap besar ekspor, impor, dan investasi pertanian di Indonesia

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah, memahami, pengaruh antara variabel dependen yang berupa neraca perdagangan terhadap variabel independen. Berdasarkan konsep teori diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Konseptual



Persamaan:

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e'$$

Keterangan :

Y = Neraca Perdagangan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara Neraca Perdagangan dengan Ekspor

β_2 = Koefisien regresi antara Neraca Perdagangan dengan Impor

X_1 = Variabel Ekspor

X_2 = Variabel Impor

e' = Standar error

2.5 Hipotesis

Pengertian Hipotesis secara umum adalah jawaban sementara yang peneliti tetapkan untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Penelian atau definisi Hipotesis dapat di jelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya pengertian secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Penulisan hipotesis tidak dapat disebut kebenaran meskipun merancang hipotesis berlandaskan data yang valid dan kuat. Pengujian dari suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sementara untuk penelitian deskriptif tidak membutuhkan secara eksplisit rumusan hipotesis. Hipotesis ini bisa disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang kuat dan telah didukung dengan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Menurut Mudilarso, hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya.

Sugiyono (2002) menjelaskan bahwa hipotesis jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah peneliti, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis disebut sementara berdasarkan pada teori sugiyono (2002). Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, serta penjelasan para ahli maka penulis dapat menarik hipotesis berupa:

1. Ekspor berpengaruh positif atau terhadap neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara
2. Impor berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara